

# PUSAT SENI PAPUA DI KOTA NABIRE ( *ICONIC* )

Micky Kapoh<sup>1</sup>  
Surijadi Supardjo<sup>2</sup>  
Hendrik Karongkong<sup>3</sup>

## ABSTRAK

*Pusat Seni Papua di Kota Nabire merupakan suatu wadah atau tempat terpusatnya seluruh kegiatan seni daerah Papua. Karya-karya, keahlian, serta seluruh aspek adat istiadat, baik yang pernah ada dan tak terlihat lagi sekarang, maupun yang terwariskan / masih membudaya sekarang ini, semuanya diidentifikasi, dipelajari, dan dikembangkan oleh para pelaku seni dan budayawan yang ada. Lokasi dari wadah ini terletak di Kabupaten Nabire.*

*Pada perancangan ini digunakan Tema Iconic. Tujuan utamanya ialah merancang bangunan sebagai daya tarik. Dalam hal ini aspek visual menjadi sangat spesifik untuk membantu menampilkan karakter tertentu dari sebuah benda hasil karya seni. Selain itu karya arsitektur yang dihadirkan harus bisa mengimplementasikan konsep desain, memaksimalkan hasil kajian tema Iconic dari budaya lokal, bahkan bisa menggarap *unic genius loci* (keunggulan tapak/lokasi), baik melalui *site planning* maupun olahan bentuk dan tampilan massa bangunan.*

*Sesuai dengan RTRW Kabupaten Nabire, lokasi pengembangan daerah terletak pada Distrik Nabire dan penulis mengambil lokasi di Jl. Yos Sudarso Distrik Nabire.*

*Dengan adanya Pusat Seni Papua di Kota Nabire ini diharapkan mampu menunjang kebutuhan masyarakat akan pentingnya kesenian di kota Nabire.*

***Kata Kunci : Pusat Seni, Kota Nabire, Iconic***

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang tersebar dari sabang sampai merauke, terkenal dengan kebinekaan keanekaragaman suku, budaya dan kesenian. Beberapa kesenian seperti seni tari, seni kria, seni musik, seni teater bahkan adat istiadat penduduk setempat masih terlihat sebagai ciri khas budaya dari Kabupaten Nabire, hal ini merupakan aset bagi pemerintah untuk mengembangkan sektor kepariwisataan . Animo masyarakat di kota Nabire cukup besar terhadap kegiatan pameran dan kegiatan festival seni dan budaya. Indikasi perkembangan kegiatan atau aktivitas seni di Kota Nabire ditunjukkan melalui keaktifan kelompok-kelompok seni dalam berlatih dan terlibat melaksanakan seni.

Festival Seni dan Kebudayaan Papua rutin diadakan setiap tahun. Dalam festival budaya tersebut ditampilkan pentas tari dan seni pagelaran musik tradisional, pagelaran lagu tradisional dan cerita rakyat. Selain itu ada juga pameran alat dan benda-benda tradisional, obat-obatan tradisional, kuliner tradisional dan hasil kerajinan tangan seperti anyaman noken, tikar, lukisan, ukiran dan seni pahat.

Di Kabupaten Nabire terdapat wadah untuk melakukan dan melaksanakan kegiatan seni yang di namakan “Gedung Kesenian Karel Gobay”, tetapi dengan adanya perkembangan zaman dan teknologi demikian pula dengan manajemen pengelolaan sarana yang kurang baik mengakibatkan gedung tersebut jarang dikunjungi oleh masyarakat dan wisatawan sehingga tidak lagi berfungsi sebagai Pusat Seni melainkan telah beralih menjadi gedung sewa untuk kepentingan pribadi dan pemerintah. Perdebatan berkepanjangan antara masyarakat lokal sebagai

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi S1 Arsitektur UNSRAT

<sup>2</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

<sup>3</sup> Staf Dosen Pengajar Arsitektur UNSRAT

pelaku seni budaya dengan pemerintah setempat, dalam mempersoalkan peralihan fungsi mengakibatkan gedung tersebut di biarkan terbengkalai dan hancur begitu saja.

Dari permasalahan ini maka penulis mengambil judul “Pusat Seni Papua di Kota Nabire” dalam upaya membantu pemerintah mewadahi kegiatan seni dan budaya tradisional maupun modern yang ada di Kota Nabire dengan menggunakan tema perancangan “*Iconic*”, dimana selain merancang tempat untuk mewadahi kegiatan seni dan budaya Papua, perancang ingin memasukkan unsur kesenian dan kebudayaan Papua kedalam perancangan sebagai wujud karakter yang kuat agar pengunjung tidak hanya merasakan kegunaan dan fungsinya saja tetapi bisa langsung meraba dan merasakan karakter kesenian dan budaya yang kuat pada bangunan itu sendiri.

## 1.2 Masalah Perancangan

1. Bagaimana merancang dan mendesain bangunan pusat seni dan budaya yang representative dan dapat mewadahi kegiatan seni dan budaya Papua di Nabire dan juga dapat menggambarkan makna sesungguhnya dari seni dan budaya itu sendiri melalui tema *Iconic* dengan implementasi konsep sesuai dengan fungsi, bentuk, material, dan ruang pada bangunan (dalam lingkup seni dan budaya)?
2. Setelah menciptakan ruang dan wadah lalu bagaimana menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap untuk dapat menunjang seluruh kegiatan seni?
3. Bagaimana mendesain Pusat Seni yang sesuai dengan tema *Iconic*, dimana bangunan harus memiliki karakter yang kuat dalam memaknai seni dan budaya itu sendiri?

## 1.3 Tujuan Perancangan

1. Tugas akhir ini ialah dengan adanya bangunan Pusat Seni Papua ini dapat memadukan berbagai aktivitas seni dan budaya yang ada dan membantu pembangunan, pengembangan, pembinaan, serta pertumbuhan seni budaya Papua di Kota Nabire.
2. Merancang atau mendesain suatu wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan seni dan budaya baik dalam hal pembangunan, pengembangan, pembinaan, serta pertumbuhan seni budaya Papua di Kota Nabire
3. Meningkatkan atau mengoptimalkan kegiatan serta pembelajaran kesenian dan kebudayaan Papua.

## 2. METODE PERANCANGAN

Dalam melakukan proses desain, pendekatan desain dilakukan untuk mengembangkan sebuah kreatifitas dalam menghasilkan sebuah karya desain. Pendekatan desain yang dipakai adalah Pendekatan Tematik *Iconic* dimana proses merancang sebuah bangunan yang memiliki karakter yang kuat dalam memaknai kesenian dan kebudayaan itu sendiri.

Teknik pengumpulan informasi dan pengolahan data, berupa :

- ) Pendekatan tema perancangan  
Diperlukan pemahaman terhadap tema untuk bisa mengoptimalkan penerapannya dalam rancangan. Tema yang di ambil adalah *Iconic*, tema ini mencakup tentang arsitektur yang berhubungan dengan tanda atau simbol daerah itu sendiri mulai dari proses hingga penerapannya.
- ) Pendekatan analisis tapak dan lingkungan  
Dalam pendekatan ini perlu dilakukan analisis pemilihan lokasi site dan analisis tapak terpilih yang akan digunakan beserta lingkungan sekitar.
- ) Pendekatan tipologi objek  
Perancangan dengan pendekatan tipologi dibedakan atas dua tahap kegiatan yaitu pengidentifikasian tipe / tipologi dan tahap pengolahan tipe.

Proses desain pada perancangan menggunakan metode desain kotak kaca (*glass box method*) adalah metode berpikir rasional yang secara objektif dan sistematis menelaah sesuatu hal secara logis dan terbatas dari pikiran dan pertimbangan yang tidak rasional (irasional), misalnya sentimen dan selera. Metode ini selalu selalu berusaha untuk menemukan fakta-fakta dan sebab

atau alasan faktual yang melandasi terjadinya suatu hal atau kejadian dan kemudian berusaha menemukan alternative solusi atas masalah-masalah yang timbul.

### 3. KAJIAN PERANCANGAN

#### 3.1 Definisi Objek

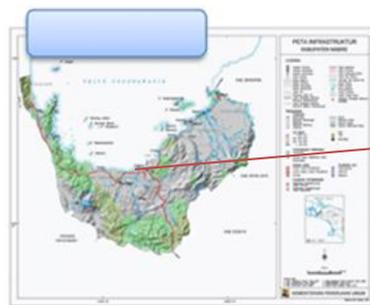
Pusat Seni Papua di Kota Nabire ialah suatu wadah yang terpusat dari seluruh karya, keahlian, serta seluruh aspek adat istiadat Papua yang merupakan warisan nenek moyang, dipelajari, dan dikembangkan oleh para pelaku seni dan budaya yang terletak di Kabupaten Nabire.

#### 3.2 Kedalaman Pemaknaan Objek Rancangan

Pusat Seni adalah sebuah Gedung yang memiliki sejarah dari hasil inovasi dan apresiasi dari seni dan budaya yang terkandung di dalam gedung tersebut. Penggabungan dari beberapa fungsi itu untuk menjadikan beberapa fungsi tersebut menjadi satu kesatuan ke dalam bangunan adalah tujuan utama dari Pusat Seni. Pusat Seni mempunyai fungsi utama yaitu sebagai wadah apresiasi seni dan memamerkan karya-karya seni kontemporer kepada masyarakat sekaligus memelihara karya-karya tersebut. Secara tidak langsung tempat ini memberikan fungsi edukasi kepada masyarakat mengenai ilmu dan perkembangan seni yang merupakan bagian dari perkembangan dari kondisi sosial dan budaya dan memberikan dorongan kepada masyarakat untuk ikut semakin kreatif dan produktif dalam berkarya secara positif.

#### 3.3 Lokasi dan Tapak

Lokasi objek rancangan terletak di Kabupaten Nabire dimana Kabupaten Nabire terletak dikawasan Teluk Cendrawasih Provinsi Papua dan Samudra Pasifik dan tapak terletak di jl.Yos Sudarso, Kel.Oyehe, Kec.Nabire, Kabupaten Nabire. Keadaan jalan sudah beraspal dan sangat baik. Ketersediaan luasan site cukup memadai untuk dibangun sebuah Pusat Seni.



**Gambar Peta Kota Nabire**

Sumber: RTRW Kab.Nabaire (2008-2028)



**Tapak Terpilih**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

#### 3.4 Kajian Tema

Tema merupakan tahap awal dalam suatu rancangan dan menjadi jiwa dalam suatu bangunan sehingga kelihatan hidup, juga memberi keunikan serta nilai-nilai pada rancangannya. Dalam rancangan Pusat Seni Papua di kota Nabire ini, diterapkan tema *Iconic*.

Karya arsitektur yang identik dengan 'arsitektur ikonik' (*The Iconic Architecture*), yaitu arsitektur yang berfungsi sebagai penanda tempat dan penanda zaman. Kita ambil contoh, misalnya: bangunan Piramida dan Spinx di Mesir, bangunan Taman Gantung di Babilonia (Irak sekarang), bangunan-bangunan tersebut pada dasarnya banyak dikenal orang sebagai karya arsitektur yang menjadi 'penanda zaman' dalam kebudayaan manusia. Selain 'penanda zaman' arsitektur ikonik dapat pula berfungsi sebagai penanda tempat atau lingkungan sekitarnya, serta mampu untuk berdiri-tegak tahan terhadap usia (umur) yang panjang, struktur bangunan yang spesifik hingga memiliki nilai estetika yang menawan.

Arsitektur ikonik atau bangunan ikonik, melihat pengertiannya adalah arsitektur atau bangunan yang ditujukan sebagai penanda (=icon) dari sesuatu yang akan diangkat. Arsitektur

ikonik juga pada dasarnya berkedudukan atau berposisi sebagai ‘penanda tempat’ atau ‘*place icon*’ dari lingkungan di sekitarnya. Setidaknya terdapat tiga ciri utama dari ‘arsitektur ikonik’, yaitu: pada umumnya memiliki skala atau besaran yang ‘megah’ (sangat besar), dilihat dari pemilihan bentuk atau sosok 3 dimensi dari bangunan tersebut sebagian besar memiliki bentuk bangunan yang ‘atraktif’ atau ‘menarik’ atau bentuk yang ‘tidak biasa’ atau ‘lain dari yang lain’ secara visual, dan berkaitan dengan setting tempat, bangunan-bangunan tersebut di atas biasanya menempati lokasi (*site*) yang strategis sehingga mudah dikenali (atau dapat mudah dilihat secara visual) oleh dan dari lingkungan sekitarnya.

Dalam perjalanan waktu, arsitektur ikonik lebih cenderung juga sebagai ‘arsitektur penanda tempat’, yaitu arsitektur atau bangunan yang dapat dijadikan ‘tanda’ bagi tempat (*place*) dimana bangunan itu berada. Dengan demikian ‘arsitektur ikonik’ dapat menjadi penanda dari suatu tempat, kawasan, lingkungan kota bahkan suatu negara. Orang kebanyakan atau masyarakat luas, dapat menempatkan ‘arsitektur ikonik’ yang dimaksud sebagai tanda-tanda (*sign*) dan sekaligus penanda (*icon*) dari kawasan atau lingkungan tempat atau kota atau Negara, dimana mereka pernah melihat atau mengunjunginya. Tanda-tanda (*sign*) dan penanda (*icon*) dimaksud, secara ‘sengaja’ dijadikan tujuan utama oleh para arsitek dalam merancang arsitektur ikonik. Dengan alat atau bantuan ‘arsitektur ikonik’ suatu kawasan atau lingkungan, suatu kota atau Negara dapat dikenali melalui ‘icon-icon-nya’.

### 3.5 Analisis Perancangan

#### a. Analisis Program Pelaku dan Aktivitas

Pelaku kegiatan yang terlibat pada aktivitas di Pusat Seni ini ialah :

- Pengelola, merupakan pihak ataupun orang-orang yang berkepentingan Mengatur, menjalankan dan mengelola objek rancangan, dan bertanggung jawab penuh terhadap kegiatan teknis karya seni seperti penelitian, perawatan dll serta bertanggung jawab atas kegiatan administrasi, keuangan serta hal lain yang berhubungan dengan kegiatan pengelolaan umumnya.
- Pelaku Seni dan Budaya, yaitu pihak atau orang yang melakukan pembuatan karya seni serta pengembangannya, melakukan pameran hasil karya, konsultasi, melakukan penelitian seni dan budaya dan menjual hasil karya seni.
- Pengunjung, yaitu orang-orang yang menyaksikan proses pembuatan karya seni, menyaksikan pementasan, pertunjukan, dan belajar tentang kesenian dan kebudayaan, mengikuti diskusi dan seminar serta membeli hasil karya seni.

#### b. Analisis Tapak



**Gambar Bentuk Tapak**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

$$\begin{aligned}
 \text{Total Luas Site (TLS)} &= 20.606 \text{ M}^2 \\
 \text{) BCR/KDB (Koefisien Dasar Bangunan) 40\%} & \\
 \text{KDB (60\%) x Total Luas Site} &= 60\% \times \text{TLS} \\
 &= 60\% \times 20.606 \text{ M}^2
 \end{aligned}$$

- $= 12.363 \text{ m}^2$
- Jadi, Luas Lantai Dasar Bangunan  $12.363 \text{ m}^2$
- ) FAR/KLB (Koefisien Lantai Bangunan) 160%
- FAR (160%) x Total Luas Site  $= 160\% \times 20.606 \text{ M}^2$   
 $= 32.969 \text{ m}^2$
- Jadi, Total Luas Lantai Bangunan  $32.969 \text{ m}^2$
- ) KDH (Koefisien Dasar Hijau) 40%
- KDH (40%) x Total Luas Site  $= 40\% \times 20.606 \text{ M}^2$   
 $= 8.242,4 \text{ m}^2$
- Jadi, Total Luas Dasar Hijau  $8.242,4 \text{ m}^2$
- ) Jumlah lantai Max = KLB : KDB  
 $= 32.969 \text{ m}^2 : 12.363 \text{ m}^2$   
 $= 2,66 \quad 3 \text{ Lantai}$

#### 4. KONSEP-KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Pusat Seni di Nabire mengangkat tema *Iconic*. Yang menjadi dasar dalam mendesain yaitu bagaimana menciptakan bangunan yang dapat menjadi ikon atau simbol dari daerah tersebut. Dengan demikian aplikasi tema yang diterapkan pada objek rancangan digunakan pada beberapa bagian desain seperti bentuk, struktur, ruang dalam, ruang luar, dan selubung bangunan. Bentuk mengacu pada bentukan dasar yang kemudian diproses dengan perubahan serta pengembangan bentukan yang sesuai dengan fungsi bangunan pusat seni. Struktur yang digunakan menggunakan pondasi telapak dan system dan pola struktur disesuaikan dengan bentuk. Utilitas yang digunakan yaitu system yang sesuai kebutuhan demi pemecahan masalah-masalah yang timbul untuk fungsi bangunan tersebut. Kemudian selubung bangunan ini hal yang paling berpengaruh dalam penerapan tema *Iconic*, dalam bentukan bangunan menggunakan bentukan kapak batu yang merupakan salah satu alat benda dari Papua dan menggunakan system selubung yang berbentuk beberapa benda dari Papua seperti panah, ukiran khas suku Asmat hingga pakaian adat Papua. Ruang dalam dengan penataan sesuai dengan konsep yang mengikuti bentuk. Dan ruang luar dengan penataan beberapa elemen ruang luar yang sesuai dan dengan menyesuaikan kondisi yang ada dan terdapat focal point berupa tifa (alat musik khas Papua).



**Gambar Konsep Tapak dan Ruang Luar**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

Sirkulasi kendaraan pribadi dibuat pada jalur arteri primer, yang sesuai dengan alur kendaraan yang ada agar tidak terjadi kemacetan atau *crossing*. Dan kendaraan langsung menuju ke tempat parker yang berada di kiri site. Dan mempunyai satu jalan keluar.

) Konsep Tapak dan Ruang Luar

Penggunaan vegetasi, selain mengurangi panas, juga berfungsi untuk menyerap air hujan dan meredam kebisingan dari dalam hingga luar site. Vegetasi yang diletakkan disepanjang jalan berfungsi sebagai pengarah. Penggunaan vegetasi sebagai elemen ruang luar selain untuk menyerap air hujan, dan menyerap kebisingan vegetasi ini memberi kesan alami sebagai filter pereduksi angin, peredam panas, juga sebagai peneduh serta pembatas dan pengarah sirkulasi.



**Gambar Ruang**

**Terbuka Hijau**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

) Element Ruang Luar



**Gambar Focal Point**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

**Gambar Focal Point**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Parkir**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

) Konsep Bentuk

Bentuk dan ruang pada Pusat Seni ini pada umumnya menggunakan bentuk dasar. Dari segi fungsi, objek yang di desain ini sebagai tempat terpusatnya kegiatan seni dan budaya dengan kebutuhan akan ruang yang sesuai dengan fungsi pada umumnya. Gubahan bentuk dalam arsitektur dibedakan melalui 3 cara, yaitu: perubahan melalui dimensi, perubahan akibat pengurangan bentuk dan perubahan akibat penambahan bentuk. Bentuk-bentuk dasar yang akan diubah adalah lingkaran, segitiga, dan bujursangkar.

Akan tetapi dalam kajian bentuk pada objek Pusat Seni ini menggunakan gubahan bentuk dari penerapan tema *Iconic* yaitu kapak batu.



Kapak Batu



Terjadi transformasi bentuk penyesuaian terhadap fungsi dan bentukan site

**Gambar Konsep Bentukan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

) Selubung Bangunan



Bentuk fasad diambil dari alat perang suku Papua yaitu panah



Bentuk fasad diambil dari ukiran khas suku Asmat



Bentuk fasad diambil dari pakaian adat yaitu rok rumbaik yang terbuat dari pohon sagu

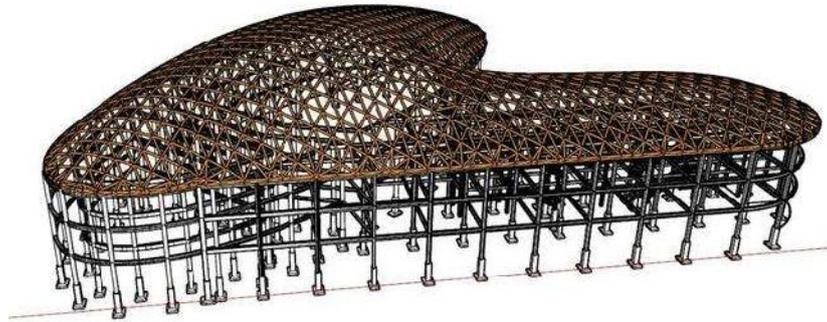


**Gambar Selubung Bangunan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

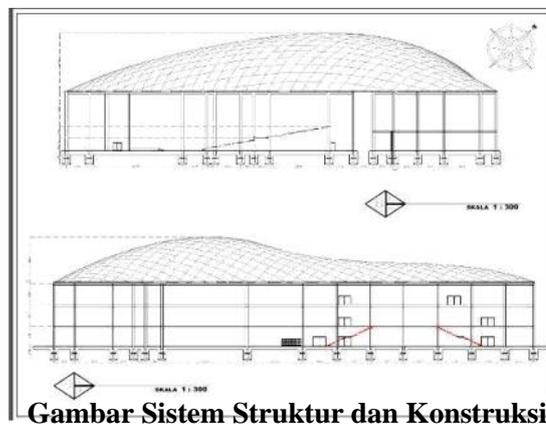
) Struktur Konstruksi

Struktur mengikuti bentuk bangunan. Pola system struktur ini diterapkan pada dinding bangunan. Penggunaan material struktur pada perancangan objek ini menggunakan material struktur rangka kaku (kolom dan balok).



**Gambar Struktur Bangunan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Sistem Struktur dan Konstruksi**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

- ) Struktur bawah bangunan  
Untuk struktur bawah bangunan menggunakan pondasi Telapak, dengan pertimbangan pondasi ini sesuai dengan jenis pondasi tanah yang akan dibangun dan perhitungan beban bangunan.
- ) Struktur Tengah Bangunan  
Sistem struktur yang akan dipakai adalah struktur rangka kaku konstruksi beton, dimana unsur kolom dan balok berpadu sebagai konstruksi rangka.
- ) Struktur Atap Bangunan  
Struktur atas yang digunakan pada Pusat Seni Papua di Kota Nabire adalah space frame (struktur rangka ruang), Sistem terdiri dari panel kaca insulasi yang berbentuk segitiga yang memberikan impresi transparansi dan opasitas yang berbeda.
- ) Sistem Utilitas
  1. Jaringan listrik  
Sistem jaringan listrik utama bersumber dari PLN dengan didukung penggunaan panel surya. Namun tetap adanya penyediaan genset jika terjadinya pemadaman listrik
  2. Penangkal petir
  3. Jaringan telepon, internet dan sitem keamanan
  4. Sistem Penanggulangan Kebakaran  
Sistem pencegahan aktif dengan menggunakan sprinkler, sistem *house reel* (*fire hydrant box*), *fire alarm* (*heat and smoke detector*), sistem *fire extinguisher* dan sistem pendeteksi asap. Sistem pencegahan pasif dengan cara menggunakan

bahan-bahan relatif tahan api, pengadaan koridor dengan lebar minimal 2 meter dan juga penggunaan penerangan darurat/ lampu *emergency*.

5. Jaringan pemipaan air baku  
Kebutuhan air baku untuk objek rancangan digunakan untuk sistem pemadam kebakaran, studio seni, lavatory, restoran, foodcourt, *pantry* dan juga penyiraman tanaman. Sehingga penyediaan air baku berasal dari PDAM yang kemudian ditampung di resevoir bawah, lalu disaring melalui *sand filter* dan *carbon filter* kemudian ditampung *clean water* dengan diberi klorin, setelah itu dipompa ke atas dengan *riser pump* ke reservoir atas dan didistribusikan ke ruang-ruang yang membutuhkan tadi.
6. Jaringan pengolahan air kotor dan limbah  
Sebelum dibuang ke saluran pembuangan kota, air kotor terlebih dahulu harus melewati proses *treatment* lalu di teruskan ke roil kota. Lalu untuk sistem pembuangan sampah menggunakan penampungan sementara pada tempat-tempat tertentu di dalam maupun di luar kemudian dipindahkan ke penampungan utama dan diangkut oleh petugas kebersihan kota.

#### HASIL-HASIL PERANCANGAN



**Gambar Site Plan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Perspektif Bangunan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Tampak Bangunan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Spot Eksterior Bangunan**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Spot Interior Lobby**

Sumber : Analisa Penulis (2020)



**Gambar Spot Interior Teater**

Sumber : Analisa Penulis (2020)

## 5. PENUTUP

Perancangan Pusat Seni Papua di Kota Nabire ini dapat menjadi wadah untuk tempat berkumpulnya para pecinta dan penikmat seni, baik dari dalam negeri hingga ke luar negeri. Dan dalam pusat seni ini memiliki fasilitas dan fungsi yang lengkap mulai dari pemeliharaan, pendidikan formal yang dipimpin oleh yayasan dan pengembangan yang mempunyai nilai jual, seperti Teater, retail, kelas, hingga cafe.

Dalam rancangan Pusat Seni Papua di Kota Nabire ini, diterapkan tema “*Iconic*” dimana tujuan utamanya ialah merancang bangunan sebagai daya tarik suatu kota, maka penerapan elemen budaya tersebut juga menjadi penting dalam dunia arsitektur. Untuk menghasilkan karya seni yang indah tentunya harus memperhatikan prinsip arsitektural tentunya para pelaku seni dan arsitektur dalam perancangannya, karakter tapak/lingkungan harus dipertahankan dan dibuat menyatu dengan arsitektur yang ada. Selain itu karya arsitektur yang hadir harus bisa menunjukkan keunggulan tapak, baik melalui *site planning* maupun bentuk serta tampilan massa bangunan.

Dan diharapkan Pusat Seni ini dapat meningkatkan sektor pendidikan di Papua terutama khususnya di Nabire dalam bidang seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burris Meyer, Harold & Cole, Edward C. 1964. *Theatres & Auditorium*. New York: Reinhold
- Budhy Raharjo, J. 1986. *Materi Pelajaran Seni Teater*. Bandung: CV Yrama.
- \_\_\_\_\_, Edisi III, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005, Balai Pustaka, Jakarta.
- Bps Provinsi Papua Kabupaten Nabire Dalam Angka 2017.
- Ching, Francis D. K. 1991. *Arsitek tur, Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Erlangga. Jakarta.
- Edy Sedyawati. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Eko Budihardjo, Andi Yogyakarta, 1997. *Arsitek dan Arsitek tur Indonesia*.
- Geoffrey Broadbent dan Charlse Jencks., 1980. “*Simbol dan Arsitektur*”. Djambatan.
- Jakob Sumardjo. 2000. *Filsafat Seni*. Bandung: ITB
- Jenks Charles, Burnt Richard, Broadbent Geoffrey, 1980, *Sign, symbol and architecture*, John Wiley & Sons, New York
- Lawson, Fred. 1981. *Convention and Exhibition Facilities*. The Architectural Press Ltd, London
- Napsirudin dkk. 1992. *Pelajaran Pendidikan Seni*. Jakarta: Yudistira
- Neufert, E, 1994. *Data Arsitek, Jilid 1*. Erlangga. Jakarta. *Rencana Detail Tata Ruang (RDTR) Kota Nabire* .
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Nabire* .
- Snyder, James dan Catanese, Anthony. *Pengantar Arsitektur*. Jakarta. Penerbit Erlangga. 1984.
- Smithies, K. *Prinsip-prinsip Perancangan dalam Arsitektur*. Bandung. Penerbit Erlangga. 1982.
- Surasetja R. Irawan. 2007. *Bahan Ajar Pengantar Arsitektur: Fungsi, Ruang, Bentuk*.